

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), berbagai persoalanpun muncul dengan segala kompleksitasnya. Dunia pendidikan tampaknya belum sepenuhnya mampu menjawab berbagai persoalan akibat perkembangan IPTEK. Indikasinya adalah munculnya berbagai penyimpangan perilaku di kalangan peserta didik yang seharusnya tidak dilakukan oleh seorang atau orang-orang yang disebut terdidik. Selain itu, potensi siswa sebagai individu seperti bakat, minat, cita-cita, dan kemampuan lainnya juga belum terkembangkan dan tersalurkan secara optimal melalui proses pendidikan dan pembelajaran di kelas. Untuk memecahkan persoalan-persoalan di atas, maka para guru mata pelajaran maupun personil sekolah lainnya perlu turut berpartisipasi atau bersinergi dengan program pelayanan bimbingan dan konseling, sehingga proses belajar dan pembelajaran di sekolah benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa.

Bimbingan dan konseling sangat berpengaruh pada dunia pendidikan karena segala sesuatu yang berkaitan dengan karir, belajar, sosial, bakat, minat dan potensi peserta didik, menjadi salah satu pokok bahasan yang diberikan oleh program layanan bimbingan dan konseling. Oleh karena itu peran dan keprofesionalan layanan bimbingan dan konseling sangat penting pada lembaga pendidikan.

Bimbingan dan konseling merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sebuah sistem pendidikan di sekolah. Sebagai sebuah sistem, kehadirannya diperlukan dalam upaya pembimbingan sikap perilaku siswa terutama dalam menghadapi perubahan-perubahan dirinya dalam kedewasaan, sehingga dibutuhkan peran dan partisipasinya guru mata pelajaran dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah.

Tanggung jawab guru mata pelajaran adalah membantu siswa-siswinya, agar dapat mengembangkan potensi yang dimiliki secara maksimal. Potensi siswa yang harus dikembangkan bukan hanya menyangkut kecerdasan dan keterampilan, melainkan seluruh aspek kepribadiannya. Sehubungan dengan hal tersebut, guru tidak hanya dituntut untuk memiliki pemahaman atau melibatkan diri dalam kegiatan belajar dan pembelajaran, tetapi guru mata pelajaran juga harus berpartisipasi dalam kegiatan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Menurut Senjaya dalam Prayitno (2006:13), Salah satu peran dan tugas yang dijalankan oleh guru yaitu sebagai pembimbing dan untuk menjadi pembimbing yang baik guru harus memiliki pemahaman tentang siswa yang sedang dibimbingnya.

Dengan memahami konsep-konsep bimbingan dan konseling di sekolah guru diharapkan berpartisipasi sebagai fasilitator perkembangan siswa/siswinya, baik yang menyangkut aspek intelektual, emosional, sosial, maupun mental spiritual.

Kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah bertujuan untuk membimbing siswa, dalam rangka memahami diri, mengenal lingkungan, dan dapat bertanggungjawab atas hidup dan masa depannya. Dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah tidak semata-mata dilaksanakan oleh petugas bimbingan atau yang disebut dengan konselor, melainkan semua tenaga pendidik yang bertugas di sekolah turut berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling, karena kegiatan bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari kegiatan pendidikan.

Sekalipun tugas dan tanggung jawab utama guru mata pelajaran adalah menyelenggarakan kegiatan belajar dan pembelajaran, bukan berarti guru mata pelajaran tidak terlibat dalam kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling. Peran dan partisipasi guru kelas dan guru mata pelajaran tetap sangat diharapkan partisipasi, guna kepentingan efektivitas dan efisiensi pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Guru mata pelajaran berperan penting dalam kegiatan bimbingan dan konseling, seperti turut aktif dalam memberikan informasi yang dibutuhkan guru BK dalam upaya pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah, berpartisipasi dalam kegiatan pendukung aplikasi instrumen, himpunan data siswa, konverensi kasus, kunjungan rumah, alih tangan kasus, dan tampilan pustaka. Karena guru mempunyai interaksi paling banyak dengan siswa-siswi di sekolah.

Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa, guru mata pelajaran di SMA Negeri 2 Kupang lebih mementingkan dan mengutamakan kegiatan belajar mengajar. Hampir sebagian besar waktu

mereka di sekolah (pagi dan sore) diisi dengan kegiatan mengajar. mereka sangat jarang untuk membimbing para siswa/siswi yang bermasalah.

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa tujuan pelaksanaan pendidikan di sekolah adalah perkembangan yang optimal bagi semua peserta didik dalam mengembangkan bakat, minat, kemampuan dan potensinya, karena itu perlu partisipasi bersama semua para personil sekolah, khususnya para guru mata pelajaran dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 2 Kupang tahun pelajaran 2015/2016.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti merasa tertarik dan terpanggil untuk mengadakan penelitian dengan judul partisipasi guru mata pelajaran dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 2 Kupang Tahun pelajaran 2015/2016.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang tersebut maka masalah penelitian ini adalah apakah guru mata pelajaran ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 2 Kupang tahun pelajaran 2015/2016.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui partisipasi (penyampaian informasi, sumbangan pemikiran, dan keterlibatan guru mata pelajaran

dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 2 Kupang tahun pelajaran 2015/2016).

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi kepala SMA Negeri 2 Kupang

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan agar mengkoordinir guru mata pelajaran untuk berpartisipasi dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling.

b. Bagi Guru Mata Pelajaran

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan agar meningkatkan partisipasi guru mata pelajaran dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah.

c. Bagi Guru BK

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi guru BK untuk melibatkan para guru mata pelajaran dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dengan sengaja dibatasi, agar peneliti lebih fokus pada apa yang hendak diteliti dan selanjutnya dapat memberi arah dalam pengumpulan data yang diperlukan.

Adapun pembatasan ruang lingkup penelitian ini pada hal-hal berikut:

1. Fokus Penelitian :

Penelitian ini berfokus pada partisipasi guru mata pelajaran dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah.

2. Subjek Penelitian :

Guru mata pelajaran, dan guru BK di SMA Negeri 2 Kupang.

3. Lokasi Penelitian :

SMA Negeri 2 Kupang, Jln Sk Lerik Kupang.

4. Waktu penelitian :

Penelitian dilakukan selama delapan bulan dari September 2015 sampai dengan April 2016.

E. Penegasan Konsep

Untuk menghindari perbedaan pemahaman dan tidak menimbulkan penafsiran yang keliru oleh para pembaca, maka peneliti merasa perlu untuk mengklarifikasi konsep yang terkandung dalam judul penelitian ini.

1. Partisipasi Guru

Partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*Participation*" adalah pengambilan bagian atau pengikutsertaan. Setiap kegiatan perlu adanya partisipasi dari guru-guru mata pelajaran sebagai bentuk tanggungjawab dari masing-masing pribadi atas tugas yang sudah dipercayakan baginya. Tanggung jawab tersebut dapat dilihat dari bagaimana partisipasi untuk mengikutsertakan dalam suatu kegiatan bimbingan dan konseling.

Menurut Poerbawitja (1976:21) :

Partisipasi guru mata pelajaran adalah suatu gejala demokrasi, di mana seseorang diikutsertakan di dalam perencanaan dan pelaksanaan dalam segala sesuatu yang berpusat kepada kepentingannya, juga ikut memikul tanggung jawab sesuai dengan tingkat kemampuan atau tingkat kewajibannya.

Menurut Khadiyanto (2007:33) Partisipasi seorang guru adalah keikutsertaan guru atau pelibatan dalam suatu kegiatan dan merencanakan, untuk melaksanakan suatu kegiatan.

Selanjutnya Khadiyanto (2007:31), Menyatakan :

Partisipasi secara formal adalah turut sertanya guru mata pelajaran, baik secara mental maupun emosional untuk memberikan sumbangan baik langsung maupun tidak langsung. Partisipasi di sini menunjukkan sebagai keterlibatan seorang guru baik fisik maupun secara emosional kepada proses kegiatan pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa partisipasi guru mata pelajaran adalah suatu keterlibatan secara mental, emosional dan keikutsertaan dalam kegiatan BK baik secara langsung (terlibat langsung dalam kegiatan BK), maupun tidak langsung (sumbangan pemikiran tentang masalah siswa/siswa) dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah.

Dalam penelitian ini yang dimaksudkan dengan partisipasi guru mata pelajaran adalah suatu keterlibatan guru mata pelajaran secara mental, emosional dan keikutsertaan dalam kegiatan pelaksanaan BK baik langsung (ikut terlibat dalam kegiatan BK) maupun tidak langsung (memberikan sumbangan materi maupun pemikiran) untuk pencapaian suatu tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalam suatu pelaksanaan bimbingan dan konseling kepada siswa/siswi SMA Negeri 2 Kupang.

2. Bimbingan dan konseling

Menurut Prayitno (2006:131) :

Bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada peserta didik dengan menggunakan berbagai prosedur, cara dan bahan agar peserta didik tersebut mampu mandiri dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

Menurut Lefever dalam Prayitno (2010:94) :

Bimbingan dan konseling adalah bagian dari seluruh proses pendidikan yang teratur dan sistematis guna membantu pertumbuhan peserta didik atas kekuatannya dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya sendiri, yang pada akhirnya peserta didik dapat memperoleh pengalaman-pengalaman yang dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi masyarakat dan masa depannya.

Menurut Prayitno dan Miller (1959:95) :

Bimbingan dan konseling adalah membantu peserta didik untuk memahami dan menggunakan secara luas kesempatan-kesempatan pendidikan, jabatan, dan pribadi yang mereka miliki atau dapat peserta didik kembangkan, dan sebagai satu bentuk bantuan yang sistematis melalui peserta didik dibantu untuk dapat memperoleh penyesuaian yang baik terhadap sekolah dan terhadap masa depannya.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling di sekolah merupakan suatu proses pemberian bantuan yang diberikan kepada peserta didik oleh guru BK, sehingga siswa/siswi mampu memahami potensi dirinya serta dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang dialaminya, baik masalah pribadi, sosial, karier, dan belajar.

Dalam penelitian ini yang dimaksudkan dengan bimbingan dan konseling di sekolah adalah suatu proses pemberian bantuan dari guru BK kepada siswa/siswi di SMA Negeri 2 Kupang sehingga siswa-siswi mampu memahami potensi dirinya serta dapat mengatasi permasalahan-

permasalahan yang dialaminya, baik masalah pribadi, sosial, karier, dan belajar.